

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini yakni sistem penjadwalan, standar operasional prosedur dan Produktivitas. Dengan subjek penelitian kepada seluruh karyawan CV. Sutrapura Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Sutrapura merupakan perusahaan jasa konstruksi yang berdiri sejak tahun 1996 oleh Bapak Cucu Suwandana. Namun, saat pertama kali mengawali profesi di bidang konstruksi pada setiap melaksanakan proyeknya Bapak Cucu menggunakan legalitas perusahaan konstruksi orang lain untuk memperlancar jalannya proyek tersebut. Seiring berjalannya waktu, dengan berbekal ilmu pengetahuan yang dimiliki Bapak Cucu memulai untuk membuka perusahaan sendiri dengan dukungan dari pihak keluarga.

CV. Sutrapura melakukan kerja sama dengan berbagai perusahaan nasional maupun instansi pemerintah pada berbagai bentuk pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian perusahaan seperti pekerjaan bangunan gedung, saluran irigasi, pembuatan jalan dan jembatan serta perdagangan umum. Perusahaan juga berusaha untuk tetap konsisten dan komitmen dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat bertahan dan terus berupaya memberikan pelayanan yang lebih baik hingga saat ini.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misi Perusahaan yaitu:

1. Visi

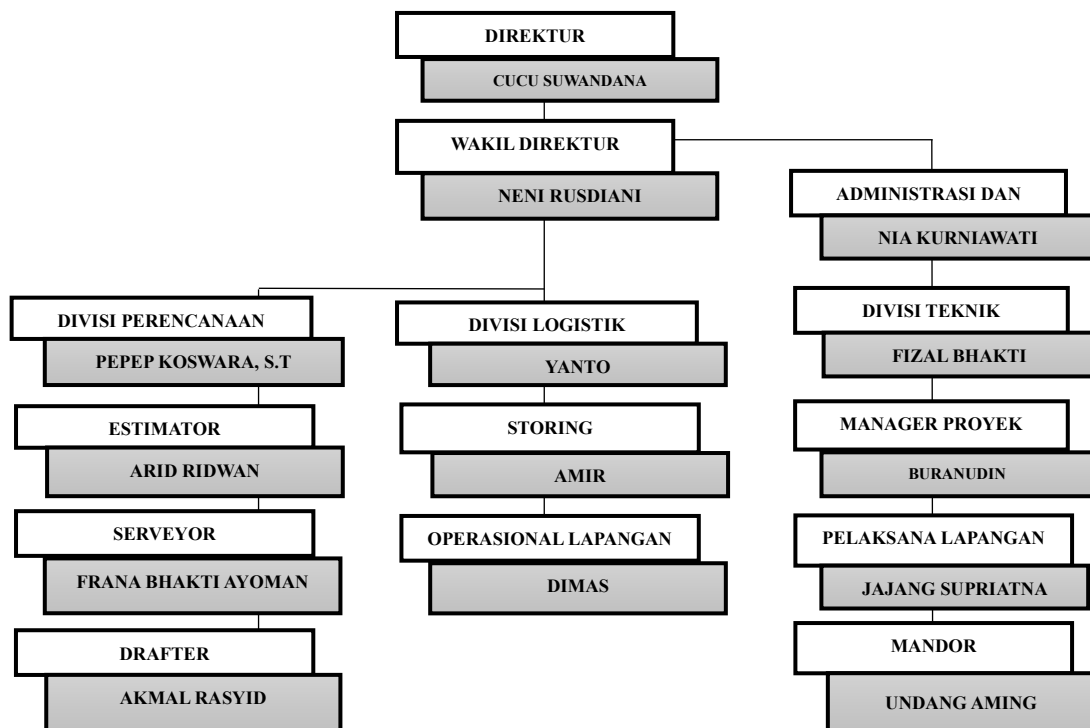
“Menjadi Perusahaan yang professional, integritas, membanggakan dan prima dalam konstruksi”.

2. Misi

- a. CV. Sutrapura, perusahaan jasa konstruksi yang professional serta tangguh.
- b. CV. Sutrapura, ingin dipandang sebagai perusahaan yang ahli dibidang jasa konstruksi, adil dalam berbisnis (*fair dealing*), berkualitas, membuka lapangan kerja, mengutamakan keselamatan kerja, bangga dan prima.
- c. CV. Sutrapura, berkomitmen untuk kepuasan pengguna dengan menghasilkan kualitas kerja yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan dalam lingkungan serta memberikan pelayanan prima.
- d. CV. Sutrapura, menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meminimalisir angka pengangguran, serta dapat bersinergi dengan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, Perusahaan yang segenap karyawannya bangga bekerja di industri konstruksi, dimana mereka dapat menumbuhkan ide kreatifitas dan berkinerja baik yang secara terus menerus berupaya untuk mencapai keprimaan pada perusahaan.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam suatu perusahaan. Berikut merupakan struktur organisasi pada CV. Sutrapura Tasikmalaya dapat dilihat pada gambar 3.1



Sumber: CV. Sutrapura Tasikmalaya

Gambar 3.1 Struktur Organisasi CV. Sutrapura Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang pengambilan datanya berupa menyebarkan kuesioner kepada para pegawai.

Menurut Sugiyono (2018), survey merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku

hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis mengenai variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil pada populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan wawancara atau kuesioner yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan dan akan dioperasionalkan yaitu Sistem Penjadwalan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) serta Produktivitas Kerja. Berikut adalah Operasionalisasi Variabel yang digunakan pada penelitian ini dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Sistem Penjadwalan (X1)	Merupakan suatu operasi waktu yang konsisten dan setiap saat dilakukan guna menyelesaikan suatu pekerjaan disuatu perusahaan dan dalam penjadwalan dapat menentukan urutan pelaksanaan operasi.	1. Waktu Pekerjaan 2. Peralatan Sesuai Urutan 3. Fleksibilitas	Ordinal

Standar Operasional Prosedur (SOP) (X2)	Acuan atau pedoman pada sistem tata kerja untuk melaksanakan <i>jobdesk</i> sesuai dengan fungsi.	1. Kemudahan dan kejelasan 2. Efisiensi dan efektivitas 3. Keselarasan 4. Keterukuran 5. Dinamis 6. Berorientasi kepada pengguna atau pihak yang dilayani 7. Kepatuhan hukum	Ordinal
Produktivitas Kerja (Y)	Kemampuan untuk menghasilkan suatu produk baik itu barang atau jasa yang bermutu yang merupakan penentuan keberhasilan perusahaan dengan memanfaatkan karyawan yang ada dengan efisien.	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Ketepatan waktu	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan pada keadaan yang terjadi di CV. Sutrapura Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan

Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan data awal (primer) yang dilakukan dengan cara:

1) Wawancara

Menurut Prawiyogi *et.al.*, (2021) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala Perusahaan CV. Sutrapura Tasikmalaya mengenai Sistem Penjadwalan, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Produktivitas Kerja.

2) Kuesioner

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan pertanyaan kepada seluruh karyawan (responden) yang berhubungan dengan Sistem Penjadwalan, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Produktivitas Kerja yang sudah ditentukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di CV. Sutrapura Tasikmalaya.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Untuk memperoleh data tersebut salah satunya dengan cara membagikan kuesioner kepada objek yang akan diteliti, objek dari penelitian ini yaitu seluruh karyawan di CV. Sutrapura Tasikmalaya.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung (penelitian terdahulu) melalui media perantara seperti jurnal, artikel, buku, dokumen perusahaan dan informasi lain yang relevan dengan penelitian penulis.

3.2.2.1 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu kuesioner. Kuesioner berupa daftar pernyataan atau pertanyaan yang disusun secara tertulis bertujuan untuk mendapatkan data berupa jawaban dari para responden. Kuesioner yang digunakan sendiri merupakan kuesioner pilihan jawaban yang dapat dipilih sesuai dengan ketentuan yang dirasakan oleh para karyawan, dimana pertanyaan yang sudah disiapkan tentunya sudah disesuaikan dengan pengalaman karyawan.

Setiap hasil jawaban dinilai dengan skala sikap yang berpedoman kepada skala *likert*. Nilai-nilai dari pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Setiap jenis jawaban dinilai sesuai arah pertanyaan yaitu:

- A. Untuk pernyataan positif skala dinilai yang dipergunakan adalah Sangat Sesuai - Sesuai - Cukup Sesuai - Tidak Sesuai - Sangat Tidak Sesuai
- B. Untuk pernyataan negatif skala dinilai yang dipergunakan adalah Sangat Tidak Sesuai - Tidak Sesuai - Cukup Sesuai - Sesuai - Sangat Sesuai

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2018) Mengemukakan bahwa populasi mengacu pada sekelompok objek atau subjek dengan ciri-ciri tertentu yang dipelajari peneliti untuk mencapai kesimpulan. Populasi yang ada pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan bagian pelaksana proyek dengan jumlah karyawan 50 orang.

2. Sampel Jenuh

Menurut Fadilah, *et.al.*, (2023: 16) Sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya. Apabila peneliti dalam jumlah besar tidak dapat meneliti keseluruhan populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang benar-benar representatif.

Penelitian ini melibatkan seluruh karyawan yang melaksanakan proyek di CV. Sutrapura Tasikmalaya. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 karyawan yang akan dijadikan sampel jenuh.

3.2.2.3 Alat Pengujian Instrumen

Agar penelitian ini dapat dipercaya, maka perlu dilakukan pengujian pada alat pengumpulan data dengan Uji Validitas dan Uji Reabilitas sebelum melakukan analisis data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

A. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa sah dan valid suatu instrumen. Jika instrumen dapat mengungkapkan variabel data yang diteliti secara

tepat, maka akan dianggap valid dan mempunyai validitas yang tinggi. Tinggi rendahnya validitas suatu alat ukur (kuesioner) menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud. Jadi, Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan peneliti untuk mengukur dan mendapatkan data dari responden.

Metode yang umum digunakan untuk melakukan penilaian pada validitas instrumen (kuesioner) yaitu korelasi produk momen (*moment product correlation*, *pearson correlation*) antara nilai dari setiap butir pertanyaan dengan nilai total. Apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka ketentuan validitas instrumen dapat dikatakan sah.

Perbandingan antara nilai “r” hitung dengan nilai “r” tabel sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid.

B. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah metode untuk menguji stabilitas dan konsistensi definisi operasional. Reliabilitas ini menunjukkan bahwa alat penelitian cukup baik dan tepat untuk diandalkan sebagai alat pengumpulan data.

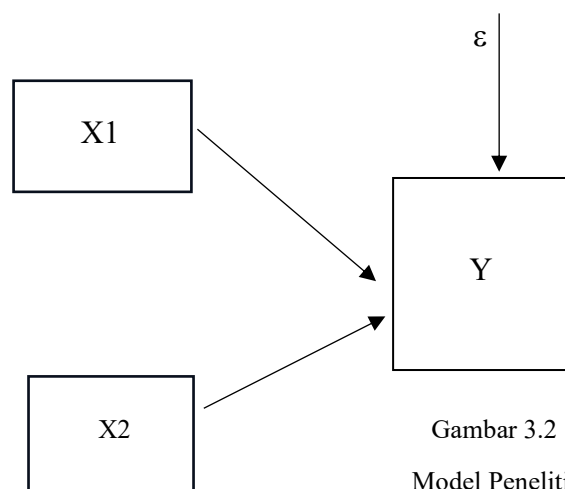
Alat pengukur tersebut dapat diandalkan jika data sesuai dengan kenyataan. Dalam hal ini, hasil penelitian akan konsisten dan dapat dipercaya tidak peduli berapa kali peneliti menggunakan penelitian yang sama untuk menghitungnya. Jika pembacaan suatu alat pengukur konsisten dan akurat, maka alat tersebut dianggap benar. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliable) apabila

nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (reliable).
- b. Apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (tidak reliable).

3.3 Model Penelitian

Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana sistem Penjadwalan dan Standar Operasional Prosedur yang berlaku terhadap Produktivitas kerja di CV. Sutrapura Tasikmalaya, dicantumkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan:

X1 = Penjadwalan

X2 = Standar Operasional Prosedur (SOP)

Y = Produktivitas

ϵ = Faktor lain yang mempengaruhi Produktivitas

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data dari responden terkumpul. Analisis data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai dengan variabel dari seluruh responden, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menentukan jawaban atas rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diusulkan.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk jenis pertanyaan tertentu berskala normal, skala *likert* digunakan sebagai teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-Masing Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Keterangan	Notasi	Skor	Predikat
Sangat sesuai	SS	5	Sangat tinggi
Sesuai	S	4	Tinggi
Cukup Sesuai	CS	3	Sedang
Tidak sesuai	TS	2	Rendah
Sangat tidak sesuai	STS	1	Sangat rendah

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-Masing Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Keterangan	Notasi	Skor	Predikat
Sangat sesuai	SS	1	Sangat rendah
Sesuai	S	2	Rendah
Cukup sesuai	CS	3	Sedang
Tidak sesuai	TS	4	Tinggi
Sangat tidak sesuai	STS	5	Sangat tinggi

Digunakannya analisis deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan frekuensi karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan pekerjaan, jenis kelamin, umur, dan lainnya yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah Persentase Jawaban

F = Responden Frekuensi

N = Jumlah Data/Sampel

3.4.2. Metode Succesive Interval (MSI)

Metode Succesive Interval (MSI) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah *Method of Succesive Interval* (MSI) dalam Sugiyono (2018: 25) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) jumlah responden yang memberikan jawaban yang tersedia.

2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (jumlah sample) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah proporsi (P) dari tiap responden secara berurutan hingga keluar proporsi kumulatif.
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap sebagai distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatifnya pada tiap alternatif jawaban.
5. Hitung dengan rumus formulasi berikut:

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah dibawah atas} - \text{daerah dibawah atas bawah}}$$

Scale Value (SV) dengan nilai kecil (harga negatif terbesar), diubah menjadi sama dengan satu *transformed*.

$$\text{Transformed } SV \longrightarrow Y = SV + SV_{\min}.$$

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah model regresi tersebut layak atau tidak untuk digunakan sebagai alat analisis di masa mendatang.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2016: 98) uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi, distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh distribusi *error* yang normal atau mendekati normal, sehingga

memungkinkan untuk pengujian statistik. Pengujian normalitas data dapat dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dalam program SPSS.

Menurut Sugiyono (2016: 92) bahwa uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data variabel bebas (x) dan data variabel terikat (y) dalam persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011: 105-106) uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada variabel independen yang saling berkorelasi atau tidak. Nilai faktor pengimplementasian variasi (VIF) dan nilai tolerabilitas untuk masing-masing variabel independen digunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dianggap tidak ada jika nilai tolerabilitas $> 0,10$ dan VIF < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan variasi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Uji signifikansi menjadi tidak kuat karena adanya autokorelasi yang menyebabkan interval keyakinan terhadap hasil estimasi melebar. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji statistik *Durbin Watson Test (DW-Test)* dan jika tidak ada keputusan yang diambil, maka dilanjutkan dengan *Run Test*.

Berikut merupakan dasar pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai d (*Durbin Watson*) terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai d (*Durbin Watson*) $< d_l$ berarti terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai d (*Durbin Watson*) $> (4-d_l)$ berarti terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai d (*Durbin Watson*) terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Menurut Ghazali (2018: 121) uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*, berikut merupakan dasar pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018: 149) menyatakan bahwa uji linearitas dilakukan untuk mengetahui sifat linear data antara variabel X dan Y. Uji linearitas digunakan untuk melihat benar atau tidaknya spesifikasi model yang digunakan. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan uji Ramsey dengan cara membandingkan nilai f hitung dengan f tabel.

Berikut merupakan ketentuan dalam pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai f hitung $> f$ tabel, maka model regresi dinyatakan linear.
- 2) Jika nilai f hitung $< f$ tabel, maka model regresi dinyatakan tidak linear.

3.4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yang menganalisis hubungan secara linear dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel Y. Tujuan dari analisis ini yakni menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah hubungannya positif atau negatif, dan untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berikut merupakan rumus dari persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas kerja

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Penjadwalan

X₂ = Standar Operasional Prosedur (SOP)

e = Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas dan merupakan variabel yang tidak diteliti.

3.4.4.1 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Pada dasarnya, uji F digunakan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Dengan derajat kebebasan (df) (n-k) dan tingkat kepercayaan dalam penelitian ini sebesar 95% atau $\alpha = 0,05\%$ maka:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Berarti tidak ada pengaruh antara X₁, X₂ terhadap Y.
- b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Berarti ada pengaruh antara X₁, X₂ terhadap Y.

Kriteria untuk menguji kesesuaian model (Uji F) adalah:

- a. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Jika signifikansi $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2) dan Non Determinasi

1) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menetapkan seberapa besar pengaruh perubahan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam persentase. Berikut rumus perhitungannya:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

2) Koefisien Non Determinasi

Koefisien Non Determinasi bertujuan untuk menyatakan pengaruh dari faktor lain selain dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh dari faktor lain selain variabel yang diteliti, dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$Knd = (1 - r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Knd = Koefisien non determinasi

$1 - r^2$ = Besarnya nilai *error* koefisien korelasi